

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat bagi mahasiswa untuk mendalami keahlian sesuai dengan program studi yang sudah dipilih. Perguruan tinggi sebagai salah satu wadah pendidikan diharapkan dapat membantu peserta didiknya untuk menjadi orang-orang yang dapat memberikan sumbangan pemikiran atas terwujudnya pembangunan. Mahasiswa sebagai manusia ilmiah diharapkan mampu menjadi sumber daya yang dapat menciptakan keharmonisan dan kedinamisan pembangunan bangsa (Damayanti, 2013).

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2012). Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, ementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi (Wulan dan Abdullah, 2014).

Pengguna informasi yang berada di lingkungan akademik merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa. Kebutuhan informasi mahasiswa berbeda dengan profesi atau pengguna informasi lainnya. Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan mengolah pengetahuan yang sudah dimiliki dan memanfaatkan pengetahuannya agar informasi itu tidak hanya bermanfaat untuk

masa sekarang tetapi bermanfaat juga untuk kehidupannya di kemudian hari. Mahasiswa juga dituntut untuk lebih mandiri dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menyelesaikan tugasnya (Agustina dan Saputra, 2015).

Perkembangan pendidikan bagi mahasiswa saat ini dituntut untuk dapat mengembangkan diri dengan maksimal dalam berbagai keadaan. Masalah-masalah yang umumnya dihadapi mahasiswa adalah masalah akademik, ekonomi, keluarga, dan kesehatan. Mahasiswa pada dasarnya akan mengalami berbagai kendala dan tuntutan yang harus dijalaninya, ketika menjadi seorang mahasiswa. Tuntutan tersebut mulai dari keluarga yang mengharapkan nilai indeks prestasi yang tinggi atau bagi mahasiswa yang sudah menempuh seluruh perkuliahan (Rizky dkk 2014).

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada bulan November–Desember 2018 terhadap mahasiswa angkatan 2014-2015 yang sedang mengerjakan tugas akhir di Universitas Sahid Surakarta bahwa permasalahan yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir biasanya dihadapkan dengan mulai mengerjakan tugas akhir sebagai syarat untuk kelulusan dan mendapat gelar sarjana. Permasalahan yang muncul diantara lain mahasiswa belum mempunyai kesiapan untuk memulai mengerjakan tugas akhir, hasil pengamatan menunjukkan dari 13 mahasiswa program studi psikologi yang mengambil KRS tugas akhir atau skripsi pada semester VII hanya 8 yang sudah mempunyai kesiapan untuk mulai mengerjakan tugas akhir hal ini ditunjukkan dengan mereka yang sudah memiliki judul tugas akhir untuk diajukan meskipun belum mulai mengerjakan karena masih terkendala oleh masalah praktek kerja lapangan yang harus diselesaikan

terlebih dahulu. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa program studi lain seperti 13 mahasiswa Ilmu komunikasi yang masih terkendala oleh praktek kerja lapangan dan tugas kuliah lain yang harus dikerjakan bersamaan dengan tugas akhir sehingga membuat mahasiswa menunda mengerjakan tugas akhir, dan untuk 8 mahasiswa Ilmu administrasi bisnis dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi lebih kepada saat harus mencari jurnal dan buku untuk referensi dalam mengerjakan tugas akhir. Mahasiswa yang sudah mengambil KRS skripsi pada semester VII baru mulai mengerjakan skripsi di semester VIII karena mahasiswa lebih siap untuk mulai mengerjakan skripsi saat sudah tidak ada beban tugas mata kuliah lain dan mahasiswa mulai sadar bahwa harus menyelesaikan tugas akhir agar dapat lulus tepat waktu. Masalah yang sering atau biasa muncul saat akan mengerjakan tugas akhir dapat menyebabkan adanya kendala dalam penyelesaian tugas akhir. Masalah tersebut seperti lamanya proses mengerjakan skripsi, sulit membagi waktu dengan aktivitas lain, kesulitan dalam memahami permasalahan atau gagasan yang harus dituangkan dalam proses menyusun skripsi, belum memahami teknik penyusunan skripsi yang benar dan mengalami kesulitan untuk bertemu dengan dosen dikarenakan dosen yang jarang berada di kampus, lamanya dosen dalam proses merevisi sehingga mahasiswa harus menunggu lebih lama dan juga dosen yang susah untuk diajak diskusi sehingga tulisan mahasiswa terkesan selalu salah.

Interview yang dilakukan mulai tanggal 6 Desember 2018 – 11 Desember 2018 pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi di Universitas Sahid Surakarta, bahwa hambatan yang dialami mahasiswa di setiap program studi

adalah berbeda. TR Mahasiswi jurusan Ilmu Keperawatan angkatan 2015 yang sudah berumah tangga, mengatakan bahwa awal proses akan melakukan penelitian sudah mengalami kesulitan dan sudah cukup membuat stres karena banyaknya proses yang harus ditempuh untuk mendapatkan izin penelitian dari Kebangpol, Bapeda, dan Dinkes. Belum tersedianya laboratorium yang memadai di kampus juga mengharuskan mahasiswa TR ini melakukan penelitian laboratorium di kampus lain dengan biaya yang tidak sedikit. Keluarga tidak menjadi hambatan bagi TR dalam mengerjakan tugas akhirnya. Mahasiswa TR juga sempat mengalami kesulitan saat harus menyusun kalimat dengan benar dan dalam penggunaan tata tulis yang benar juga. Kendala menemui dosen juga dihadapi oleh mahasiswa TR saat dalam proses mengerjakan tugas akhir ini.

DR, mahasiswa Teknik Informatika di Universitas Sahid Surakarta yang berjenis kelamin perempuan mengungkapkan dalam proses mengerjakan tugas akhir ini sedikit lebih ringan karena merupakan lanjutan dari praktik kerja lapangan yang sebelumnya sudah dilakukan.

*“Jadi aku itu skripsi lanjutin dari PKL, jadi bab I, II, III itu sebagian memang sudah aku cicil dari sebelumnya, sudah ada bentuknya jadi lebih ringan untuk lanjut ke bab IV dan bab V. Soalnya aku bikin kaya web gitu, pemograman.. jadi bisa langsung diterusin gitu ke bab yang selanjutnya”*

DR juga tidak banyak mengalami kesulitan dalam menemui dosen pembimbing. Kesulitan yang dialami DR lebih kepada ketika harus mengadakan ujian sistem dari web yang sudah dibuatnya, dalam implementasi program juga hal yang paling membuat DR mengalami hambatan saat proses penyusunan tugas akhir ini (Hasil Interview pada tanggal 11 Desember 2018).

Mahasiswa Ilmu Administrasi dan Bisnis bernama JT yang berjenis kelamin perempuan di Universitas Sahid Surakarta, mengungkapkan bahwa stres yang dialaminya ketika akan memulai mengerjakan bab I dan harus mengumpulkan banyak jurnal sebagai referensi.

*“Jadilah stresnya itu bukan hanya mau masuk bab I, tapiiii.. pas mau disuruh cari jurnal, suruh baca jurnal, abis ituuu buat misahin data gituuu..itu udah bikin susah sih..”*

Masalah lainnya adalah memisahkan data yang diperoleh melalui rumus yang tepat untuk digunakan dan mengetahui hasil. Menurut penuturan JT bahwa harus ada hasil dari bab IV dan bab V dahulu baru kemudian menyusun bab I, bab II dan bab III untuk melengkapai laporan tugas akhirnya sehingga dapat melanjutkan ke tahap pembuatan laporan proposal tugas akhir dan dilanjutkan dengan proses penelitian.

*“Karena terkadang gituu masih gak tau gituloh mau eee apa yaa ini tuh mau dikemanain.. kan aku ngambilnya keuangan, jadi kek rumusnya itu mau diapain dan harus dimasukin kemana gitu..”*(Hasil Interview pada tanggal 11 Desember 2018).

Permasalahan yang timbul ini biasanya banyak dialami oleh mahasiswa tingkat akhir. Permasalahan tersebut bisa juga disebut *stressor*. *Stresor* dan tuntutan yang dihadapi menyebabkan mahasiswa tingkat akhir rentan mengalami stres. Stres menurut Baum(dalam Taylor, 2009) adalah keadaan tegang secara biopsikososial yang diikuti dengan adanya perubahan fisiologis, kognitif dan perilaku yang diarahkan untuk merubah peristiwa stres ataupun mengurangi efek yang ditimbulkan.

Individu yang dihadapkan pada keadaan yang menimbulkan stres maka individu itu terdorong untuk melakukan perilaku *coping*. *Coping* adalah sebuah

proses individu berusaha mengatur pertentangan atau ketidaksesuaian antara tuntutan dan sumber daya yang ada dalam situasi yang menimbulkan stres di mana manajemen ini mengindikasikan bahwa usaha *coping* sangat bervariasi dan tidak secara esensial selalu mengarah pada pemecahan masalah. Selain dapat mengarah pada perbaikan untuk mengatasi masalah, *coping* juga dapat membantu individu untuk mengubah persepsinya atas pertentangan yang ada dalam situasi stres. Individu dapat melakukan toleransi dengan menerima bahaya atau tekanan atau bisa juga melarikan diri atau menolak situasi tersebut (Greenberg dalam Lubis dkk, 2015).

Strategi *coping* adalah pemilihan cara untuk mengatasi masalah. Strategi *coping* dibutuhkan mahasiswa untuk menghadapi situasi yang dinilai mengakibatkan stres dalam menyusun skripsi (Silvana, 2012). Mahasiswa dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keyakinan yang dimiliki atas solusi pemecahan masalah dalam menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan tugas akhir tepat pada waktunya. Kemampuan mengatasi atau menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi disebut dengan *Problem Focused Coping* dan melibatkan usaha-usaha untuk mengatur emosinya dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh suatu kondisi atau situasi yang penuh tekanan disebut dengan *Emotion Focused Coping*. Dalam menangani masalah ini dibutuhkan keyakinan seseorang dalam menyelesaikan masalah, keyakinan diri ini disebut dengan efikasi diri (*self efficacy*) (Rafikasari, 2015).

*Self efficacy* atau efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan. Keyakinan efikasi diri

mempengaruhi pilhan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan (Bandura, 1997).

Efikasi diri memiliki peran dalam menentukan strategi *coping* yang tepat ketika individu menghadapi masalah yang dialaminya. Seperti juga yang dialami mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa memungkinkan dirinya memiliki motivasi untuk bertindak dan berusaha dalam proses menyusun skripsi, sebaliknya apabila mahasiswa kurang memiliki efikasi diri maka kurang mendapat dorongan yang kuat dalam dirinya untuk menyusun skripsi dan mahasiswa tersebut tidak berusaha menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam menyusun skripsi. Didalam strategi *coping* dibutuhkan adanya efikasi diri untuk menangani tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa, dengan memiliki strategi *coping* dan efikasi diri mahasiswa tidak akan rentan terhadap permasalahan yang dihadapi, sehingga tidak menimbulkan stres dalam proses mengerjakan skripsi.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan efikasi diri dengan strategi *coping* pada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir di Universitas Sahid Surakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah terdapat hubungan efikasi diri dengan strategi *coping* pada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir di Universitas Sahid Surakarta?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan strategi *coping* pada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir di Universitas Sahid Surakarta.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu pengetahuan penelitian ini diharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan para praktisi ataupun ilmuwan psikologi terutama berkaitan dengan penggunaan efikasi diri, stres dan strategi *coping*.
2. Bagi Perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak perguruan tinggi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dan untuk member *support* kepada mahasiswa supaya *study* dapat berjalan dengan lancar.
3. Bagi Masyarakat penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan wacana kepada masyarakat bahwa dengan keyakinan diri mampu untuk menghadapi permasalahan. Diharapkan juga masyarakat bisa dapat menentukan strategi dalam menyelesaikan masalah.
4. Bagi Mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir diharapkan dapat sebagai tambahan wawasan bagi mahasiswa tingkat akhir khususnya mengenai hubungan antara efikasi diri dengan strategi *coping*.



5. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai variabel, aspek-aspek efikasi diri dan strategi *coping* dan dikembangkan melalui penelitian selanjutnya dengan melibatkan variabel lain.

### 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1**  
Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian / Peneliti / Tahun	Variabel Penelitian	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tingkat <i>Burnout</i> Ditinjau Dari Strategi <i>Coping</i> dan Efikasi Diri Pada Perawat Rumah Sakit Jiwa Surakarta  (Retno, Machmuroh & Priyatama / 2014)	1. <i>Burnout</i> 2. Strategi <i>Coping</i> 3. Efikasi Diri	Subjek Penelitian ini berjumlah 40 orang perawat runag sakit jiwa Surakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara strategi <i>coping</i> dan efikasi diri dengan <i>burnout</i> pada perawat rumah sakit jiwa Surakarta.
2	Hubungan antara Strategi <i>Coping</i> dengan <i>Self – Efficacy</i> pada Penyalahgunaan Narkoba Pada Masa Pemulihan  (Fauziannisa dan Tairas / 2013 )	1. Strategi <i>Coping</i> 2. <i>Self Efficacy</i>	Subjek penelitian ini berjumlah 55 yang berada pada masa pemulihan di kota Surabaya.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara strategi <i>coping</i> dengan <i>self-efficacy</i> pada penyalahgunaan narkoba.
3	Hubungan Efikasi Diri dengan <i>Coping Stress</i> Pada Mahasiswa Angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Riau  (Rizky, Zulharman, Devi Risma/ 2014)	1. Efikasi Diri 2. <i>Coping Stress</i>	Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Riau	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan efikasi diri dengan <i>coping stress</i> pada mahasiswa angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian dan penelitian ini juga dapat menambah wawasan bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir bahwa pentingnya memiliki efikasi diri agar dapat menentukan strategi *coping* yang tepat sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir tepat waktu meskipun banyak kendala. Penelitian ini dilakukan di Universitas yang terletak di Surakarta yaitu Universitas Sahid Surakarta serta subyek merupakan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi atau tugas akhir disemua fakultas dan program studi di Universitas Sahid Surakarta.